

Peran Transformasi Digital dalam Keberlangsungan UMKM Tanaman Hias di FKPBT Kota Bandung

¹Restu Andriannesta Nurhakim, ²Muslim Faisal
^{1,2}Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: restu10121230@digitechuniversity.ac.id*, muslimfaisal@university.ac.id

Article History:

Diajukan: 20 Juni 2025; Direvisi: 30 Juli 2025; Accepted: 29 November 2025

ABSTRAK

Perubahan merupakan hal umum yang akan selalu terjadi pada kehidupan manusia, salah satu yang akan selalu adanya perubahan yaitu digital yang mana semakin berkembangnya zaman, maka kebutuhan manusia semakin harinya akan semakin meningkat, oleh karena itu digital akan selalu bertransformasi untuk mengikuti gaya hidup manusia demi melengkapi dan menjadi solusi dari kebutuhan manusia. Peran dari transformasi digital untuk UMKM tentunya dapat menjadi alternatif dalam melakukan kegiatan bisnis agar bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari transformasi digital untuk keberlangsungan usaha para pedagang tanaman hias, Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu berfokus kepada Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari transformasi digital itu membawa cara yang baru dalam melakukan kegiatan manusia menyesuaikan dengan kebutuhan manusia sehingga dapat dipakai dan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Manajemen Perubahan, Transformasi Digital, Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

Change is a common thing that will always happen in human life, one of which will always be a change is digital, where the more the era develops, the more human needs will increase day by day, therefore digital will always transform to follow the human lifestyle in order to complement and become a solution to human needs. The role of digital transformation for MSMEs can certainly be an alternative in carrying out business activities so that the business can run effectively and efficiently. The purpose of this study is to determine the role of digital transformation for the sustainability of ornamental plant traders' businesses. The method used in data collection is to focus on data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of digital transformation brings a new way of carrying out human activities to adjust to human needs so that it can be used and make work more effective and efficient.

Keywords: Change Management, Digital Transformation, Business Continuity

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan merupakan bagian dari dinamika kehidupan manusia. Salah satu bentuk perubahan paling signifikan di era modern adalah perkembangan teknologi digital. Mengutip data dari Kementerian Keuangan, nilai industri digital Indonesia meningkat dari USD 41 miliar

pada 2019 menjadi USD 77 miliar pada 2022, dan diperkirakan mencapai USD 130 miliar pada 2025. Hal ini didorong oleh sektor e-commerce, layanan pengiriman makanan, dan perjalanan daring.

UMKM, termasuk pedagang tanaman hias di bawah naungan Forum Koperasi Pedagang Bunga Tegalega (FKPBT) Kota Bandung, tidak terlepas dari pengaruh transformasi digital. Hasil observasi menunjukkan sebagian pelaku usaha sudah melakukan aktivitas digital seperti pengemasan dan promosi, namun belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami lebih dalam mengenai penggunaan digital, dampaknya terhadap keberlangsungan usaha, serta hambatan yang dihadapi pelaku UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan teknologi digital saat ini di FKPBT Kota Bandung?
2. Bagaimana kondisi usaha tanaman hias sejak era digital?
3. Apakah ada program implementasi digital di FKPBT?
4. Bagaimana peran transformasi digital dalam keberlangsungan usaha di FKPBT?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan digitalisasi di FKPBT Kota Bandung.
2. Mengamati kondisi usaha di era digitalisasi.
3. Memberikan analisis permasalahan dan solusi terhadap hambatan digitalisasi.
4. Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran teknologi digital bagi keberlangsungan

1.4 Kajian Teori

1.4.1 Manajemen Perubahan

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Stoner & Wankel, 1986 dalam Siswanto, 2021). Dalam konteks organisasi bisnis, manajemen yang efektif menjadi kunci untuk mengontrol seluruh aktivitas yang berlangsung, termasuk dalam menghadapi perubahan.

Perubahan adalah suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia. Robbins et al. (2020) dan Robbins & Coulter (2021) dalam Rismansyah (2024) menyatakan bahwa perubahan adalah benang merah dalam kehidupan individu, kelompok, dan organisasi sebagai bentuk adaptasi terhadap masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan pengendalian agar perubahan dapat diarahkan secara positif dan produktif.

Salah satu teori terkenal terkait manajemen perubahan adalah model tiga tahap dari Kurt Lewin, yaitu *unfreezing – change – refreezing*. Proses perubahan dimulai dari melepaskan kebiasaan lama (*unfreezing*), bertransisi menuju kebiasaan baru (*change*), dan akhirnya mengukuhkan kebiasaan baru sebagai norma baru (*refreezing*). Model ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan bersifat sistematis dan terstruktur. Moeins dkk. (2024) menegaskan bahwa manajemen perubahan adalah proses yang dirancang untuk membantu organisasi dan individu dalam melakukan transisi dari kondisi saat ini menuju kondisi yang diinginkan secara efektif dan efisien.

1.4.2 Transformasi Digital

Digitalisasi merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas manusia. Teknologi digital memfasilitasi berbagai proses melalui sistem berbasis komputer dibandingkan dengan penggunaan tenaga manusia (Danuri, 2019).

Transformasi digital merupakan bentuk perubahan penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis dan masyarakat (Istiqomah, 2023).

Transformasi digital dalam dunia bisnis mencakup pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan organisasi, proses bisnis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan (Wahyudi dkk., 2023). Oleh karena itu, transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi baru, tetapi juga merupakan proses inovatif untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional perusahaan (Danuri, 2019).

Teknologi digital memiliki peran signifikan dalam meningkatkan daya saing bisnis. Melalui analisis data dan pemrosesan informasi, perusahaan dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan akurat (Erwin dkk., 2023). Selain itu, teknologi memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru, peningkatan keamanan, serta peningkatan pengalaman pelanggan. Transformasi digital tidak hanya memperkenalkan teknologi baru dalam proses bisnis, tetapi juga memungkinkan desain ulang model bisnis agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Fitriasari, 2020 dalam Widnyani dkk., 2021). Oleh karena itu, transformasi digital merupakan perjalanan berkelanjutan. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi secara cepat akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar (Putriana, 2023).

1.4.3 Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan suatu proses berkelanjutan yang mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan eksistensi dan adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis (Pratama, 2020 dalam Riyanti & Aini, 2022). Noe et al. (2011) menambahkan bahwa keberlangsungan usaha mencerminkan daya tahan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah bentuk usaha yang dikelola individu atau badan usaha dengan skala terbatas namun memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Maharani & Jaeni, 2021). UMKM di Indonesia berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Dwiastanti & Mustapa, 2020). Keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inovasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta efektivitas dalam pengembalian modal usaha (Sari dkk., 2022).

1. Inovasi Produk
Inovasi produk merupakan proses pembaruan dari produk yang telah ada agar lebih bernilai dan sesuai dengan kebutuhan pasar (Ani, 2020). Inovasi ini dapat memberikan solusi atas kebutuhan konsumen dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Fauzi & Mandala, 2019).
2. Manajemen Karyawan dan Konsumen
Sumber daya manusia adalah aset penting dalam menciptakan pelayanan berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap karyawan akan berdampak positif terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (Erinawati & Syafarudin, 2021).
3. Pengembalian Modal Usaha
Setiap usaha memerlukan modal dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keberlangsungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola arus kas dan mengembalikan modal awal. Salah satu indikator penting adalah *Return on Investment*

(ROI), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau profitabilitas dari investasi yang dilakukan (Putri dkk., 2024)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, khususnya dalam kajian mikro (Harahap, 2020). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena transformasi digital dalam keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tanaman hias, khususnya di lingkungan FKPB Kota Bandung.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan kecenderungan pendekatan induktif (Rukin, 2019), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dari lapangan dan mendeskripsikannya berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (Abdussamad, 2022). Untuk meningkatkan validitas dan mengurangi bias, digunakan kombinasi teknik pengumpulan data secara simultan.

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen utama dalam penelitian yang menjadi sumber data atas fenomena yang diteliti. Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan penjelasan nyata mengenai kondisi yang diteliti sehingga dapat mencerminkan tujuan penelitian (Pakpahan dkk., 2021). Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah para pelaku usaha bunga hias di kawasan FKPB Kota Bandung. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap kios dimiliki oleh individu yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan lebih variatif dan akurat karena diperoleh langsung dari sumber utama.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur penting dalam penelitian karena akan memengaruhi proses perumusan, analisis, dan penyajian hasil (Pakpahan dkk., 2021:78). Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan (Pakpahan dkk., 2021:79), melalui beberapa teknik berikut:

Wawancara: Digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian (Pakpahan dkk., 2021:83).

Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kondisi objek penelitian untuk mengamati pengaruh transformasi digital dalam praktik usaha (Pakpahan dkk., 2021:85).

Dokumentasi: Data dikumpulkan dari berbagai dokumen, seperti foto, video, dan catatan kegiatan sebagai penguat hasil wawancara dan observasi (Pakpahan dkk., 2021:91).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau pihak kedua (Pakpahan dkk., 2021:79). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber relevan untuk memperkuat data primer yang telah dikumpulkan.

2.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena memerlukan pemikiran kritis, kreatif, dan sistematis (Sugiyono dalam Pakpahan dkk., 2021:142). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model dari Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahap, yaitu:

a). Reduksi Data: Proses menyederhanakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang relevan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan mendalam (Pakpahan dkk., 2021:143).

b). Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan secara naratif-deskriptif untuk memudahkan dalam memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh.

c). Penarikan Kesimpulan: Merupakan tahap akhir untuk merumuskan hasil penelitian secara sistematis dan menyeluruh, agar pembaca dapat memahami inti dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Program Digital dalam Manajemen Perubahan

Transformasi digital yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk UMKM tanaman hias di Indonesia. Dalam menghadapi dinamika tersebut, diperlukan penerapan manajemen perubahan yang sistematis guna membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dan tetap kompetitif dalam era digital. Berdasarkan teori Kurt Lewin mengenai manajemen perubahan, terdapat tiga tahap yang dapat digunakan sebagai kerangka analisis, yaitu: unfreezing, change, dan refreezing.

Pada tahap unfreezing, hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelaku usaha memiliki pemahaman dasar mengenai digitalisasi. Mereka menyadari pentingnya digitalisasi dalam menunjang kegiatan usaha, meskipun sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatannya secara optimal.

Pada tahap change, perubahan yang dilakukan belum dilaksanakan secara terstruktur. Pelaku usaha cenderung beradaptasi secara individual dan spontan terhadap perkembangan digital. Faktor utama yang menghambat adalah minimnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya, baik dari segi pengetahuan maupun infrastruktur.

Tahap terakhir, refreezing, terjadi secara tidak disadari oleh para pelaku usaha. Mereka mulai mengenali hambatan-hambatan yang ada dan mengembangkan strategi sederhana untuk mengelola perubahan. Pengendalian dan stabilisasi usaha menjadi fokus utama dalam menghadapi tantangan digital.

Secara keseluruhan, meskipun para pelaku usaha telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi, belum terdapat perencanaan manajerial yang sistematis dalam mengelola perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen perubahan masih bersifat sporadis dan perlu didukung oleh program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur.

3.2 Kondisi UMKM Tanaman Hias di FKPBT Setelah Menggunakan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digital dalam kegiatan usaha di FKPBT Kota Bandung masih bersifat terbatas. Penggunaan teknologi digital dilakukan secara dasar dan tidak menyeluruh, terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pelaku usaha yang telah memanfaatkan digitalisasi dan yang belum. Pelaku usaha yang menerapkan teknologi digital cenderung mengalami peningkatan dalam pendapatan, efektivitas komunikasi, serta kemampuan untuk mempromosikan dan mengembangkan produk. Sebaliknya, pelaku usaha yang tidak mengadopsi digitalisasi mengalami penurunan daya saing, kehilangan pelanggan, dan kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menjadi peluang, tetapi juga tantangan serius yang harus diantisipasi oleh para pelaku UMKM agar tetap bertahan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

3.3 Program Implementasi Pelatihan Digital bagi Para Pedagang Tanaman Hias

Minimnya efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha di FKPBT menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam hal pemahaman dan keterampilan digital. Hal ini diperparah oleh belum adanya program pelatihan atau edukasi yang disediakan oleh organisasi atau instansi terkait. Akibatnya, pelaku usaha belajar secara otodidak, yang berdampak pada ketidaksamaan pemahaman dan penerapan teknologi di antara mereka.

Ketiadaan program pelatihan terstruktur menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi yang merata. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pihak terkait untuk menyusun dan melaksanakan program edukasi digital yang menyasar langsung kebutuhan pelaku usaha tanaman hias di FKPBT.

3.4 Peran Teknologi Digital dalam Keberlangsungan UMKM Tanaman Hias di FKPBT Kota Bandung

Transformasi digital terbukti memiliki peran penting dalam keberlangsungan UMKM tanaman hias. Meskipun tidak semua pelaku usaha telah mengimplementasikan digitalisasi secara optimal, keberadaan teknologi digital membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan, inovasi produk, pemasaran, serta manajemen usaha secara keseluruhan.

Digitalisasi mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional, mempercepat proses promosi dan transaksi, serta memperluas akses pasar. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh informasi serta interaksi dengan pelanggan turut mendukung keberlangsungan usaha yang lebih adaptif dan kompetitif.

Menurut teori keberlangsungan usaha (Noe et al., 2011 dalam Pratama, 2020), keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan usaha untuk bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi turut mendorong terciptanya lingkungan kompetitif yang sehat, dengan adanya inovasi produk, efisiensi dalam pengelolaan usaha, serta peningkatan profitabilitas.

Namun demikian, tantangan masih dihadapi oleh kelompok usaha yang belum mampu mengikuti perubahan digital secara optimal. Kesenjangan usia, keterbatasan sarana prasarana, serta minimnya edukasi menjadi faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan dalam adopsi digital. Oleh karena itu, transformasi digital perlu diiringi dengan strategi pendampingan dan pelatihan yang inklusif agar seluruh pelaku usaha dapat memperoleh manfaat yang setara.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Secara penerapan digital, para pedagang tanaman hias di FKPBT belum memiliki rancangan manajemen perubahan yang sistematis khususnya mengenai adopsi teknologi digital. Pedagangan tanaman hias di FKPBT tidak begitu mengerti tentang pemahaman penerapan digital secara mendalam, namun para pedagang tanaman hias dapat mampu melakukan usaha dengan hanya menggunakan peralatan digital seadanya seperti ponsel, aplikasi whatsapp, dan sosial media dalam menghadapi kondisi perubahan digital.

2. Perubahan digital menciptakan perbedaan golongan bagi para pelaku usaha yang mengikuti digital dan juga para pelaku usaha yang tidak menggunakan digital, meskipun dengan alat dan pengetahuan seadanya bagi pelaku usaha yang menggunakan digital mengalami kenaikan pendapatan, keunggulan produk dan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usaha.

Kurangnya pelatihan dan pengarahan dari pengurus FKPBT dan pemerintah daerah / dinas terkait mengenai perubahan digital sehingga tidak ada pemahaman yang mendalam mengenai perubahan digital. Sehingga kurangnya pemahaman tentang digital yang lebih mendalam dan merata bagi para pelaku usaha.

3. Meskipun penggunaan digital memberikan kemudahan bagi para pelaku tanaman hias di FKPBT. Namun masih ada sebagian para pedagang tanaman hias yang belum menggunakan digital, hal itu disebabkan karena kesenjangan usia yang sulit untuk beradaptasi dengan digital dan juga sarana yang dimiliki belum alat komunikasi digital.

4. Penggunaan digital dalam hasil wawancara dilapangan menunjukan bahwa untuk membantu pedagang dalam berusaha tanaman hias, Penggunaan digital berperan aktif terhadap kinerja dari usaha para pedagang tanaman hias di FKPBT, hal itu dapat dilihat saat para pedagang tanaman hias memanfaatkan kecanggihan yang disediakan oleh alat komunikasi / ponsel dan hanya satu pengurus yang menggunakan laptop dalam memberikan kemudahan menggunakan whatsapp, dan sosial media umumnya Facebook dan sebagian menggunakan Instagram di alat komunikasi ponsel. dan pelanggan. Dari hasil wawancara para pedagang menyatakan pengembalian modal lebih cepat.

4.2 Saran

1. Pengurus FKPBT Kota Bandung seharusnya memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para pedagang tanaman hias, sehingga para pedagang bunga hias mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai digital dalam menjalankan usahanya.
2. FKPBT membuat proposal kepada pemerintah daerah/dinas terkait untuk memberikan pelatihan tentang penggunaan digital dalam kegiatan usaha tanaman hias.
3. FKPBT membimbing langsung untuk para pedagang tanaman hias yang usia tua dan menyediakan akses cicilan pembelian ponsel bagi para pedagang tanaman hias yang belum memiliki ponsel.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih melengkapi dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen perubahan dalam penerapan digital khususnya untuk UMKM pedagang tanaman hias di FKPBT Kota Bandung, agar penelitian selanjutnya agar memberikan informasi yang lebih mendetail terkait manajemen perubahan dalam penerapan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Keuangan RI.2023.*Transformasi Digital Untuk Masa Depan Ekonomi Dan Bisnis Di Indonesia*.<https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id>.
- Tannady, Hendy. 2024. *Peran Digitalisasi Untuk Meningkatkan Performa Bisnis : Sesi Pemaparan Bagi Anggota Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*. (Vol V Nomor 5 – ISSN 27214990)
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ani, L. (2020). *Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan)*.
- Danuri, M. (2019). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*. Jurnal Ilmiah Infokam.
- Dwiasstanti, A., & Mustapa, G. (2020). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal Dan Strategi Bertahan UMKM Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Di Musim Pandemi Covid 19*.
- Erinawati, F., & Syafarudin, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Promosi Terhadap Keputusan*. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah.
- Erwin, E., Pasaribu, A., Novel, N., Thaha, A., & ... (2023). *Transformasi Digital*.
- Fauzi, M., & Mandala, K. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Dan Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Istiqomah, N. (2023). *Transformasi Digital*. Penerbit Tahta Media.
- Maharani, H., & Jaeni, J. (2021). *Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19*. Akses: Jurnal Ekonomi.
- Moeins, I., Alhempri, R., SE, M., Mantong, S. J., & ... (2024). *Manajemen Perubahan*.
- Pakpahan, A., Prasetio, A., Negara, E., Gurning, K., & ... (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Putri, E., Putri, A., Cahyono, Y., & ... (2024). *Analisis Pengembalian Modal Pada Usaha Angkringan" Mang Udin" Di Kota" Cikarang"*.
- Putri, T., & Pamikatsih, T. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Manajemen.
- Putriana, A. (2023). *Analisis Strategi Bisnis Di Era Transformasi Digital*. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Rismansyah, S. (2024). *Manajemen Perubahan*.
- Riyanti, B., & Aini, N. (2022). *Strategi Keberlangsungan Usaha UMKM Kampung Singkong Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Rukin, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., & ... (2022). *Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha UMKM*.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M., & ... (2023). *Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Widnyani, N., Astitiani, N., & ... (2021). *Penerapan Transformasi Digital Pada UKM Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar*.